

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : SRI RAHAYU
NPM : 1405170198
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **SRI RAHAYU**
N P M : **1405170198**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, CIA, CA, CPAI Drs. H. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak, MM

Pembimbing

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SRI RAHAYU
NPM : 1405170198
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Hj.HAFSAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu
NPM : 1405170198
Program Studi : Akuntansi Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat Saya
Yang membuat Pernyataan



Sri Rahayu
Sri Rahayu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, MSI
Dosen Pembimbing : Hj. HAFSAH, SE, MS.i
Nama Mahasiswa : SRI RAHAYU
NPM : 1405170198
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16-3-2018	pembahasan untuk hasil penelitian Baidi yang berpengaruh terhadap pendapatan tidak langsung di perjas	<i>[Signature]</i>	
	lengkapi laporan peneliti.		
19-3-2018	Selesai Bimbingan	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

[Signature]

(Hj. HAFSAH, SE, MS.i)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

SRI RAHAYU.1405170198.Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Skripsi 2018.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

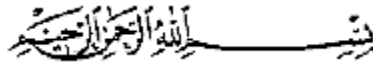
Effective Tax Rate merupakan persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* baik secara parsial maupun simultan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi perusahaan ini adalah Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *Purposive sampling* yang memperoleh 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang sudah tersedia yaitu data yang ini berupa laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Package For The Social Science) for Windows versi 18*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*, dan secara simultan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Effective Tax Rate*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas – tugas dan syarat – syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini ,penulis berharap untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Suheri dan ibunda Suwarni yang dengan penuh cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang mulia telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan tiada henti memberikan semangat maupun dukungan kepada penulis serta kepada Kakak tercinta Susiani, SE Abang Tercinta Beni Wijaya Purba dan Adik

Tercinta Indah Ramadani dan Adellia Azzahra Purba yang telah memberikan perhatian dan doa kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE,MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj.Hafsah SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga selesainya proposal ini.
8. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Seluruh staff Biro Fakultas Ekonomidan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada Sahabat yang penulis sayangi Nabillah, Vivi, Hot, Yola, Tika, Desi, Indah, Dian, Widya, Nita, Chandra yang senantiasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada teman-teman stanbuk 2014 Khususnya kelas C Akuntansi pagi dan seluruh teman-teman yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan masukan dan kritiknya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan proposal ini, dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Akhirulalam apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah senantiasa meridohi kita semua. Amin Ya Robbal'alamin ...

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

SRI RAHAYU
1405170198

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Pajak	12
a. Pengertian Pajak	12
b. Fungsi Pajak	14
c. Asas- Asas Pemungutan Pajak	14
d. Pembagian Pajak	16
e. Sistem Pemungutan Pajak.....	17
f. Strategi Perpajakan.....	18

2. Effective Tax Rate.....	19
a. Pengertian Effective Tax Rate	19
b. Manfaat Effective Tax Rate	20
3. Ukuran Perusahaan.....	21
4. Profitabilitas.....	24
a. Pengertian Profitabilitas.....	23
b. Tujuan Rasio Profitabilitas	23
c. Manfaat Rasio Profitabilitas.....	24
d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	25
5. PenelitianTerdahulu.....	32
B. Kerangka konseptual.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. PendekatanPenelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel penelitian	37
1. Variabel Independen.....	37
2. Variabel Dependen.....	38
C. TempatdanWaktuPenelitian.....	39
1. TempatPenelitian.....	39
2. WaktuPenelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

1. Analisis Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Analisis Multikolinearitas.....	44
c. Analisis Heteroskedasitas.....	46
d. Analisis Autokorelasi.....	46
2. Analisis Linear Berganda.....	47
3. Uji Hipotesis.....	47
a. Uji t.....	47
b. Uji f.....	49
4. Koefisien Determinasi.....	50

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Objek.....	51
2. Analisis Data.....	54
a. Uji Asumsi Klasik.....	54
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
c. Uji Hipotesis.....	62
d. Koefisien Determinasi.....	66
B. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesisi F.....	50
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	55
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	56
Gambar 4.3 Scaterplot.....	58
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data SIZE,ROA, dan ETR.....	6
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Jumlah Populasi.....	40
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Otomotif yang Menjadi Sampel.....	42
Tabel 4.1 Ukuran Perusahann (SIZE) Perusahaan Otomotif 2012-2016.....	52
Tabel 4.2 Profitabilitas (ROA) Perusahaan Otomotif 2012-2016.....	53
Tabel 4.3 Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan Otomotif 2012-2016.....	54
Tabel 4.4 Kolmogorov-Simirnov.....	56
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.6 Uji Durbin Waston.....	59
Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda.....	60
Tabel 4.8 Uji t.....	63
Tabel 4.9 Uji f.....	65
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terbentang luas dari sabang sampai marauke mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar sekitar 250 juta jiwa dan merupakan suatu objek potensial dalam pajak.Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis,tidak mengherankan banyak perusahaan dalam maupun luar negeri yang berada di Indonesia. Tingginya jumlah pertumbuhan perusahaan di Indonesia seperti perusahaan perusahaan manufaktur maupun jasa menyebabkan roda perekonomian bergerak dengan cepat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.Kondisi seperti itu dapat menguntungkan pemerintahdalam penerimaan negara dari sektor pajak.

Penerimaan Negara dari sektor pajak mengambil bagian yang sangat besar dalam pendanaan pembangunan nasional.Penerimaan pajak dijadikan sumber utama pendapatan Negara. Menurut UU No. 28 Tahun 2007 Pajak adalah kontibusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang ,dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi *regularend* artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2011).

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan tarif pajak efektif. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya tarif pajak efektif .

Suandy (2011:1) (dalam Eva 2017) mengungkapkan bahwa pada umumnya wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak akan mengurangi kebutuhan ekonomi wajib pajak. Wajib pajak terkadang kurang menyadari tugas dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dalam melakukan pembayaran pajak sehingga dalam memenuhinya dalam menggerutu dan pada umumnya mereka cenderung untuk meloloskan diri dari setiap pajak. Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintah karena memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian suatu negara. Pemerintah mengharapkan adanya sikap taat kepada masyarakat yang merupakan wajib pajak. Sikap taat yang dimaksud adalah dalam arti bahwa wajib pajak selalu membayar pajak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Effective Tax Rate (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari negara-negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Tarif pajak efektif saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan perpajakan menjadi penting karena ketidak patuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya tarif pajak efektif yang menyebabkan banyaknya *tax loss* yang terjadi di Indonesia.

Upaya mengurangi beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti perencanaan pajak (*tax planing*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berbagai kebijakan dapat di ambil oleh perusahaan untuk menurunkan

jumlah beban pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode sehingga menurunkan besaran pajak efektif.

Effective Tax Rate (ETR) atau Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak , ukuran perusahaan (size) misalnya merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak perusahaan (Rodriguez dan Arias 2012). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan (*profitability*), karena mendapat laba maka mempengaruhi juga aset perusahaan dan tingkat utang perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

Menurut (Kasmir 2008: 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tarif efektif pajak akan mengalami peningkatan (Weston dan Copeland, 2003:120) .

Penelitian serupa sebelumnya dilakukan oleh Danis Ardyansah (2014) dengan judul “ Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Ratio dan Komisaris independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Size dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate. Sedangkan leverage, profitability dan capital intensity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yaitu, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 4,3 % sehingga perlu penambahan variabel berikutnya.

Berikut adalah rasio SIZE, ROA dan Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel 1.1
Data SIZE, ROA dan ETR

Emiten	Tahun	SIZE	ROA	ETR
ASII	2012	14,27	12,48	0,18
	2013	14,33	10,42	0,19
	2014	14,37	9,37	0,19
	2015	14,39	6,36	0,20
	2016	14,42	6,99	0,18
AUTO	2012s	12,95	12,79	0,10
	2013	13,05	8,39	0,17
	2014	13,16	6,65	0,14
	2015	13,16	2,25	0,25
	2016	13,17	2,35	0,25
GJTL	2012	10,10	8,8	0,22
	2013	10,19	0,78	0,28
	2014	10,21	1,68	0,31
	2015	10,24	-0,179	0,05
	2016	10,27	3,25	0,24
IMAS	2012	13,24	5,11	0,16
	2013	13,37	2,78	0,04
	2014	13,37	-0,29	4,55
	2015	13,40	-0,9	1,12
	2016	13,42	-0,85	0,26
INDS	2012	12,22	8,05	0,24
	2013	12,34	6,27	0,20
	2014	12,36	5,59	0,24
	2015	12,41	0,08	0,53
	2016	12,40	1,87	0,17
NIPS	2012	11,72	4,10	0,24
	2013	11,90	4,24	0,17
	2014	12,08	4,15	0,26
	2015	12,19	1,98	0,26
	2016	12,19	2,96	2,67
PRAS	2012	11,76	2,7	0,56
	2013	11,90	1,66	0,16
	2014	12,11	0,88	0,24
	2015	12,19	0,42	0,24
	2016	12,13	0,17	1,67

Sumber : Data diolah (2018)

Pada tabulasi data dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2012-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivasnya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) perusahaan.

Pernyataan diatas bertentangan dengan teori Kasmir (2004:60) yang menyatakan bahwa "*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan". Menurut Harahap (2010:305) " Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan. Semakin besar Rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba."

Dari keseluruhan emiten perusahaan Otomotif terdapat beberapa emiten yang nilai ETR cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa emiten dimana pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Pernyataan di atas bertentangan dengan teori menurut Hidayat (2013:110) "Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik tarif pajak efektif".

Pada beberapa emiten terjadi peningkatan nilai SIZE dari tahun 2012-2016 yang tidak diikuti oleh penurunan nilai tarif pajak efektif . Sementara menurut Rodriguez dan Arias (2012) perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Aset yang dimiliki suatu perusahaan

berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang di bayarkan. Lebih lanjut Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa ,semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah Effective Tax Rate (ETR) yang dimilikinya .

Pada beberapa emiten terjadi penurunan nilai SIZE dari tahun 2012-2016 yang tidak diikuti oleh peningkatan nilai tarif pajak efektif . Sementara menurut Rodriguez dan Arias (2012) perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang di bayarkan. Lebih lanjut Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa ,semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah Effective Tax Rate (ETR) yang dimilikinya .

Pada beberapa emiten terjadi peningkatan nilai ROA dari tahun 2012-2016 yang tidak diikuti oleh peningkatan nilai tarif pajak efektif sementara menurut Weston dan Copeland (2009:120), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tarif efektif pajak akan mengalami peningkatan.

Pada beberapa emiten terjadi penurunan nilai ROA dari tahun 2012-2016 yang tidak diikuti oleh penurunan nilai tarif pajak efektif, sementara menurut Weston dan Copeland (2009:120), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembali atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tarif efektif pajak akan mengalami peningkatan.

Dari latar belakang yang diterangkan di atas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada beberapa perusahaan nilai SIZE mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan penurunan nilai ETR.
2. Pada beberapa perusahaan nilai SIZE mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan peningkatan nilai ETR.
3. Pada beberapa perusahaan nilai ROA mengalami peningkatan dan tidak diikuti peningkatan nilai ETR.
4. Pada beberapa perusahaan nilai ROA mengalami penurunan dan tidak diikuti penurunan ETR.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah SIZE berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah SIZE dan ROA berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah SIZE berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- c. Untuk mengetahui apakah SIZE dan ROA berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang di buat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu :

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang berpengaruh terhadap Effective Tax Rate .

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang pengurangan tarif pajak dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham ,sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut serta dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. URAIAN TEORI

1. Pajak

a. Pengertian Pajak

Pengertian pajak yang dikeemukakan oleh Rochmat Soemitro yang di kutip dalam buku Dwikora Harjo (2012 : 4) “ Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (Kontra Prestasi) yang langsung dapat di tunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Menurut Waluyo dalam buku Perpajakan Indonesia (2009 : 2) Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat di paksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan,dengan tidak mendapatkan prestasi kembali,yang langsung dapat di tunjuk ,dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan .

Menurut Soeparman Soemahamidjaja yang di kutip dalam buku Waluyo (2009 : 3) “ Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh pengusaha berdasarkan norma-norma hukum ,guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas tentang pajak maka dapat disimpulkan pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang

dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak yang dikeemukakan oleh Rochmat Soemitro yang di kutip dalam buku Dwikora Harjo (2012 : 4) “ Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (Kontra Prestasi) yang langsung dapat di tunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Menurut Waluyo dalam buku Perpajakan Indonesia (2009 : 2) Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat di paksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan,dengan tidak mendapatkan prestasi kembali,yang langsung dapat di tunjuk ,dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan .

Menurut Soeparman Soemahamidjaja yang di kutip dalam buku Waluyo (2009 : 3) “ Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh pengusaha berdasarkan norma-norma hukum ,guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas tentang pajak maka dapat disimpulkan pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

a. Fungsi Pajak

Sonny Agustinus & Isnianto Kurniawan (2009 : 1) fungsi pajak terbagi 2, yaitu:

1. Fungsi budgetary (penerimaan)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan kegiatan (rutin dan pembangunan) pemerintah.

Contoh : Pajak sebagai sumber penerimaan APBN

2. Fungsi regulatory (pengaturan)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Contoh : Pengenaan pajak yang tinggi untuk minimum keras, barang mewah, dan rokok di berlakukan agar konsumsi atas produk tersebut dapat ditekan.

b. Asas – asas pemungutan pajak

Menurut Sonny Agustinus & Isnianto Kurniawan “bahwa dalam buku *An Inquiry in Wealth into the Nature and Cause Of the Wealth of Nations*, Adam Smith menyatakan Bahwa pemungutan pajak hendaknya didasarkan pada asas” :

1. Equality

Pemungutan pajak harus bersifat final, adil dan merata, yaitu dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuan orang pribadi tersebut dalam membayar pajak atau ability to pay dan sesuai dengan manfaat yang di terima.

2. Certainty

Penetapan pajak itu tidak ditentukan sewenang-wenang. Oleh karena itu, setiap wajib pajak harus mengetahui secara jelas dan pasti tentang pajak yang terutang, kapan harus dibayar, dan batas waktu pembayarannya.

3. Convenience

Kapan sebaiknya Wajib Pajak harus membayar pajak sesuai dengan saat-saat yang tidak menyulitkan pihak wajib pajak. Sebagai contoh, saat Wajib Pajak memperoleh penghasilan. Sistem pemungutan ini disebut Pay as You Earn.

4. Economy

Secara ekonomis adalah biaya pemungutan dan biaya pemenuhan kewajiban pajak bagi setiap Wajib Pajak diharapkan seminimum mungkin. Demikian pula beban yang dipikul oleh Wajib Pajak.

Asas pemungutan pajak lainnya yang merupakan batas wewenang negara agar pajak tidak dikenakan secara berulang-ulang (*double taxation*) dan memberatkan Wajib Pajak, antara lain :

1. Asas tempat tinggal

Negara mempunyai hak untuk memungut seluruh penghasilan Wajib Pajak berdasarkan tempat tinggal wajib pajak.

Wajib Pajak yang bertempat tinggal di Indonesia dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima diperoleh dari Indonesia ataupun penghasilan yang berasal dari luar negeri.

2. Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Asas ini diberlakukan untuk setiap orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

3. Asas Sumber

Negara Mempunyai hak untuk memungut pajak atas penghasilan yang bersumber dari suatu negara yang memungut pajak. Dengan demikian, Wajib Pajak yang menerima/memperoleh penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak di Indonesia tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

c. Pembagian Pajak

Pembagian pajak menurut golongan, sifat, dan pemungutannya, antara lain :

1. Menurut Golongan

- a. Pajak Langsung : pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung Wajib Pajak yang bersangkutan.

Contoh : Pajak Penghasilan

- b. Pajak tidak langsung : pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan ke pihak lain .

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai

2. Menurut Sifat

- a. Pajak Subjektif : pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak.

Contoh : Pajak Penghasilan

- b. Pajak Obyektif : pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3. Menurut Pemungut

- a. Pajak Pusat : pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

Contoh : Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, serta Bea Materai.

- b. Pajak Daerah : pajak yang di pungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

Contoh : Pajak Reklame , Pajak Hiburan , Pajak Hotel , dan lain-lain.

e. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dapat di bagi menjadi beberapa bagian :

1. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.

Ciri-ciri *Official Assessment System* :

- a. Wewenang untuk menentuka besarnya pajak terutang berada pada fiskus.

- b. Wajib Pajak bersifat pasif
- c. Utang pajak timbul setelah dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2. *Self Assesment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang,kepercayaan ,tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan,membayar,dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

3. *Withholding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

f. Strategi Perpajakan

Strategi perpajakan merupakan upaya atau cara yang dilakukan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban dan haknya di bidang perpajakan. Strategi perpajakan ini harus sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan juga harus sesuai dengan kebutuhan Wajib Pajak.

Dalam praktiknya, ada 2 macam strategi perpajakan,antara lain :

1. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Cara penghematan pajak dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan (*tax loophole*) dengan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2. *Tax Evasion* (Penyeludupan Pajak)

Cara penghindaran kewajiban perpajakan yang dilakukan dengan melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Kedua strategi tersebut merupakan kegiatan yang ilegal bilamana transaksi dilakukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak atau tidak mempunyaintujuan bisnis yang baik (*bonafied business purpose*).

2. Effective Tax Rate

a. Pengertian *Effective Tax Rate*

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank et al (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut.

Menurut (Aunalal 2011 dalam Hanum 2013) Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate/ ETR*) pada dasarnya adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif Pajak Efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Menurut Richardson dan Lanis (2007) Tarif pajak Efektif adalah perbandingan antar pajak rill yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak Efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Dengan menggunakan tarif pajak efektif kita bisa mengetahui seberapa besar persentase perusahaan sebenarnya membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan. Serta dengan tarif pajak efektif ini perusahaan bisa melihat berapa rillnya perusahaan membayar pajak apakah lebih besar atau lebih kecil dari tarif yang ditetapkan berdasarkan laba komersial sebelum pajak perusahaan tersebut.

Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk jenis usaha tertentu dan dalam pemberian intensif kepada wajib pajak. (Haryadi, 2012).

b. Manfaat Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak Efektif ini juga bermanfaat bagi perusahann yaitu :

1. Untuk mengetahui Sejauh mana perusahaan tersebut dalam memanajemen sistem perpajakan yang berlaku. Karena apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakn yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial.

2. Serta tarif pajak efektif ini juga sering digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak yang berkepentingan sebagai alat dalam membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan

Effective Tax Rate perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk mengukur tahap kedewasaan suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh di bawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil. (Darmadi dan Zulaika, 2013).

Menurut Indriani (2005) dalam surbakti (2012) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan sudah relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba di bandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Menurut Danis (2014) semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan

perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan melakukan tax planning yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan tax planing dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

Menurut Dhini (2008) ukuran Perusahaan merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Sedangkan Menurut Sudarsono (2005) Ukuran Perusahaan merupakan Total hutang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah dengan total aktiva.

Untuk mengukur skala Ukuran Perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

4. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya di tuntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan

rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Syafriada 2015 :126) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di hubungkan dengan aktivitas tertentu”.

Menurut (Kasmir 2008: 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen

saja,tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan,yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri .

c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya,rasio profitabilitas juga memiliki manfaat ,tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja,tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.Manfaat yang di peroleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Lumbantoruan (2009: 418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

1) Margin laba bersih

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2009: 148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

2) Margin Laba Kotor

Menurut Ridwan (2009: 121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

3) Return on Equity (ROE)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007 : 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.ROE di ukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan dengan total modal.Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

4) Return on Total Asset (ROA)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Menurut Mohammad (2017) Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam

perusahaan. ROA di gunakan untuk melihat tingkat efesiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi Rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

- a. Adanya overb investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan di bandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan.
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123).

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return*

On Asset (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.

2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Asset (ROA)*, S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power* (ROA). Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303).

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

- a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Kontrak Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya.

e. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Menurut Van Horne (2001: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah meliputi :

1. Peraturan atau perundangan

2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
4. Rasio Hutang
5. Tingkat Modal Perusahaan
6. Tingkat Keuntungan Perusahaan
7. Stabilitas Perusahaan
8. Kemampuan Memasuki Pasar Modal
9. Pelaku Kelompok Pengendali
10. Posisi Pemegang Saham
11. Pajak Atas Keuntungan Yang Dilakukan secara sah

5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu ,adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Kesimpulan Penelitian
1	Scania Evana Putri Jurnal volume 3 (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) , Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Effective (Studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel ukuran perusahaan ,ROA, leverage dan intensitas modal terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap tarif pajak efektif.Dan variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 91,6 %. Namun ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.Sehingga semakin tinggi profit yang di peroleh suatu perusahaan,tidak berpengaruh signifikan terhadap naikturunnya tarif pajak efektif.
2	Danis	Pengaruh Size,	Berdasarkan hasil pengujian

	Ardyansah, Zulaikha Jurnal Volume 3 (2014)	Leverage, profitability, Capital intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)	hipotesis size berpengaruh signifikan terhadap ETR, variabel Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, variabel profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR, Capital intensity ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR, Komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR, perusahaan dengan proposi komisaris independen yang lebih banyak melaporkan beban pajak yang lebih tinggi.
3	Khurin'in Kurnia Putri Jurnal Volume 4 (2017)	Pengaruh Corporate Governance, ukuran perusahaan, rasio hutang dan profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Hasil pengujian hipotesis bahwa Corporate governance, Ukuran Perusahaan rasio hutang, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> .
4	Vicky Amelia Skripsi (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan komisaris independen terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Leverage, intensitas aset tetap, Intensitas persediaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective tax Rate.
5	Andri Yusmansyah Skripsi (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan	Hasil Penelitian ini Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan milik Manajerial, dan Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh signifikan, secara parsial Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan capital Intensity

		Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	berpengaruh signifikan terhadap Effective tax rate.
--	--	---	---

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran Perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Menurut Sudarmadji dan Sulartono (2007) semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanamkan dan semakin besar perputaran uang. Hal ini didukung oleh penelitian Menurut Danis Ardiyansah (2014) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Effective Tax rate. Maka penulis menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Effective tax Rate.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan

yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan effective tax rate (ETR). Menurut Penelitian Citra Lestari dan Maya Febrianti Lautania menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax rate*.

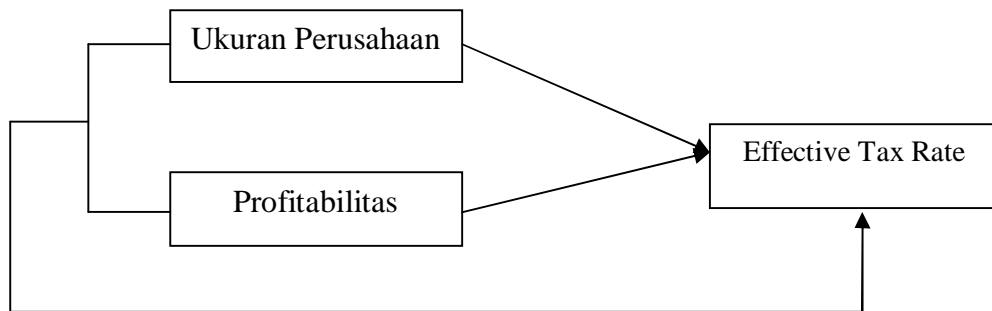
Berdasarkan penelitian terdahulu maka adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Effective Tax rate. Maka penulis menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap Effective tax Rate.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap Effective Tax Rate karena dapat meningkatkan dan menurunkan tarif pajak efektif pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Scania Evana Putri (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Tarif Pajak Efektif.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konsep yang diterangkan di atas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti. Hipotesis penelitian ini adalah :

1. :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap effective tax rate pada perusahaan Otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. :Profitabilitas berpengaruh terhadap effective tax rate pada perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia.
3. : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Effective tax Rate pada perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2012:55) Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu: variabel dependen dan variabel independen berikut adalah masing-masing definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Sitanggang (2013:76) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset atau total penjualan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Sitanggang (2013:76), yaitu :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

b. Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya dari hasil total asset yang dicapai. Semakin Tinggi rasio ROA yang dicapai oleh perusahaan terhadap asset menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Variabel Dependen

Effective Tax Rate adalah tarif pajak efektif perusahaan. *Effective Tax Rate* semakin baik apabila nilai *effective tax rate* semakin rendah. Persentase dari pembagian total beban pajak dengan laba sebelum pajak. *Effective Tax Rate* dapat di ukur dengan menggunakan skala rasio yaitu :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran Perusahaan merupakan besa rkecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dinyatakan	SIZE = Ln (Total Aset)	Rasio

	dengan total asset atau total penjualan”. (Sitanggang, 2013:76)		
Profitabilitas (Return On Asset) (X2)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya dari hasil total asset yang dicapai. Semakin Tinggi rasio ROA yang dicapai oleh perusahaan terhadap asset menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Effective Tax Rate</i> (Y)	<i>Effective Tax Rate</i> adalah Persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak	$ETR = \frac{\text{Total Tax}}{\text{Taxable Income}}$	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat Jl. Asia, Sei Rengas II Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan Pada Bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel 3.2
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul																					
2	Pengumpulan data																					
3	Penyusunan Proposal																					
4	Bimbingan Proposal																					
5	Seminar Proposal																					
6	Pengolahan Data																					
7	Penyusunan Skripsi																					
8	Bimbingan Skripsi																					
9	Sidang Meja Hijau																					

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Anwar (2011 : 87)” Populasi adalah seluruh elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia yang berjumlah 13 Perusahaan.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk

8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Niprees Tbk
12	PRAS	Prima Aloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini di lakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiono (2012: 126) , “ Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun Sampel yang di ambil adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2012 s/d 2016.
2. Perusahaan otomotif yang tidak mengalami delesting pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang Menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012-2016.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 7 sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Otomotif yang Mejadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk, PT
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk, PT
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk, PT
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk, PT
5	INDS	Indospring Tbk, PT
6	NIPS	Nipress Tbk, PT
7	PRAS	Prima Aloy Steel Universal Tbk, PT

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah kuantitatif. penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi, neraca, dan laporan tahunan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu situs www.idx.co.id. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi, neraca, dan laporan tahunan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik asosiatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*.

1. Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, ujimultikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Menurut Santoso (2012:230), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Menurut Ghazali (2005:161), metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung $< K$ tabel atau nilai Sig. $>$ alpha (Suliyanto, 2011:75)

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)"

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model

regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

-*Tolerance Value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.

-*Tolerance Value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

c). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur".

d). Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Dw berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)". Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) terhadap variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* (Y), makadigunakan analisis linear sederhana. Persamaan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

X = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

X² = Variabel Independen (Profitabilitas)

Y = Variabel Dependen (*Effective Tax Rate*)

= Konstanta (nilai Y pada saat nol)

b= koefiseien Regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan

menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 < 0$) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

H_{a1} : ($\beta_1 \geq 0$) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

H_{02} : ($\beta_2 < 0$) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

H_{a2} : ($\beta_2 \geq 0$) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Hoditerima apabila: $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Hoditolak apabila: $\pm t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

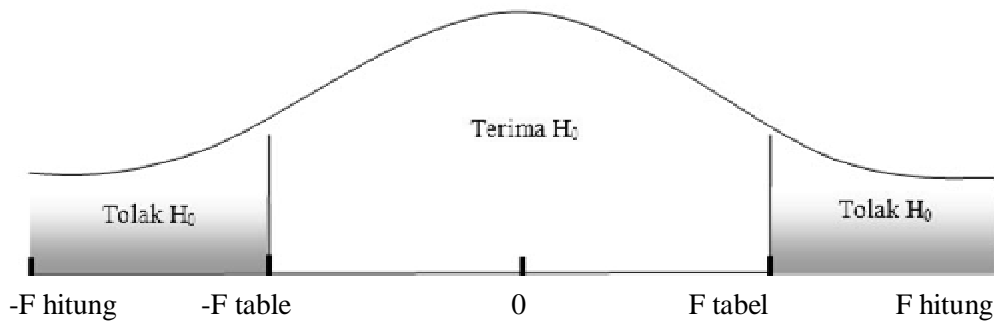
Apabila *Hoditerima*, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila *Hoditolak*, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Penelitian merupakan abstraksi di fenomena fenomena yang sedang diteliti.

b. Uji F (Simulation)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$). Bentuk pengujiannya adalah :

- a) $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y
- b) $H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis F

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

Jika $-F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2) dan *Effective Tax Rate* (Y). Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2012 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Ukuran Perusahaan (Size), dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 13 perusahaan . Namun hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel (X1) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE). Rasio ini menunjukkan hasil dari Ln total Asset.

Berikut ini tabel ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan otomotif periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.1
Ukuran Perusahaan (SIZE)
Perusahaan Otomotif
2012-2016

NO	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	ASII	14,27	14,33	14,37	14,39	14,42	12,36
2	AUTO	12,95	13,05	13,16	13,16	13,17	13,1
3	GJTL	10,1	10,19	10,21	10,24	10,27	10,2
4	IMAS	13,24	13,37	13,37	13,4	13,42	13,36
5	INDS	12,22	12,34	12,36	12,41	12,4	12,35
6	NIPS	11,72	11,9	12,08	12,19	12,19	12,06
7	PRAS	11,76	11,9	12,11	12,19	12,13	12,02
	Rata-rata	12,32	12,44	12,52	12,56	12,57	12,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia terjadi beberapa penurunan nilai Ukuran perusahaan (SIZE) dari tahun 2012-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu menghasilkan Asset yang besar. Karena semakin tinggi nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba di bandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil.

b. Profitabilitas (ROA)

Variabel (X2) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

Berikut ini tabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.2
Profitabilitas (ROA)
Perusahaan Otomotif
2012-2016

NO	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	ASII	12,48	10,42	9,37	6,36	6,99	9,12
2	AUTO	12,79	8,39	6,65	2,25	2,35	6,47
3	GJTL	8,8	0,78	1,68	-0,179	3,25	2,87
4	IMAS	5,11	2,78	-0,29	-0,9	-0,85	1,17
5	INDS	8,05	6,27	5,59	0,08	1,87	4,37
6	NIPS	4,1	4,24	4,15	1,98	2,96	3,47
7	PRAS	2,7	1,66	0,88	0,42	0,17	1,17
	Rata-rata	7,72	4,93	4	1,43	2,39	4,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabulasi di atas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2012-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivasinya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) perusahaan.

c. *Effective Tax Rate (ETR)*

Variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rate (ETR) adalah rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Berikut ini tabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.3
Effective Tax Rate (ETR)
Perusahaan Otomotif
2012-2016

NO	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	ASII	0,18	0,19	0,19	0,2	0,18	0,18
2	AUTO	0,1	0,17	0,14	0,25	0,25	0,18
3	GJTL	0,22	0,28	0,31	0,05	0,24	0,22
4	IMAS	0,16	0,04	4,55	1,12	0,26	1,23
5	INDS	0,24	0,2	0,24	0,53	0,17	0,27
6	NIPS	0,24	0,17	0,26	0,26	2,67	0,72
7	PRAS	0,56	1,67	0,24	0,24	0,16	0,57
	Rata-rata	0,24	0,39	0,85	0,38	0,56	0,48

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari keseluruhan emiten perusahaan Otomotif terdapat beberapa emiten yang nilai ETR cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa emiten di mana pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Karena jika nilai ETR semakin tinggi maka perusahaan belum menerapkan dengan baik tarif pajak efektifnya.

2. Analisis Data

A. Uji Asumsi klasik

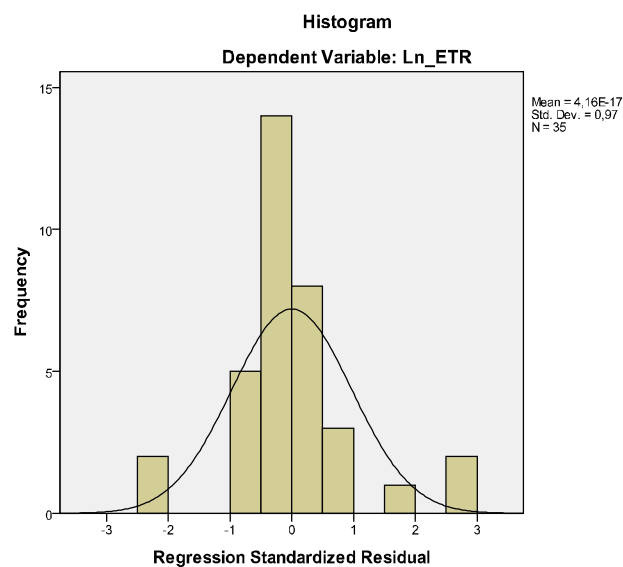
Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, ujimultikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah

distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik ,Uji normalitas P-P Plot of regression Standardized Residual dan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil dari uji tersebut:

a. Analisis Grafik Histogram



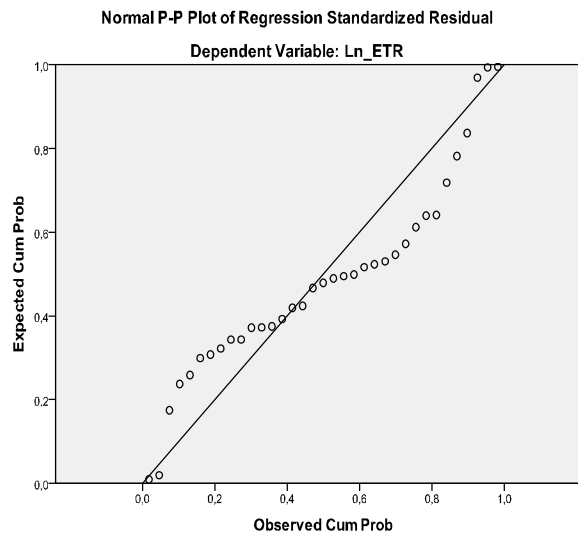
Gambar 4.1

Grafik Histogram

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

b. Analisa Grafik dengan Normal Probability Plot (Normal P-Plot)



Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

c. Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.4
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,86825570
Most Extreme	Absolute Differences	,183
	Positive	,183
	Negative	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2018)

1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dilihat dari nilai Sig. > α atau $0,191 > 0,05$.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Bila Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Model	Coefficientsa							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2,197	1,616		-1,360	,183		
	SIZE	,100	,133	,133	,753	,457	,866	1,154
	ROA	-,097	,044	-,391	-2,209	,034	,866	1,154

a. Dependent Variabel :Ln_ETR

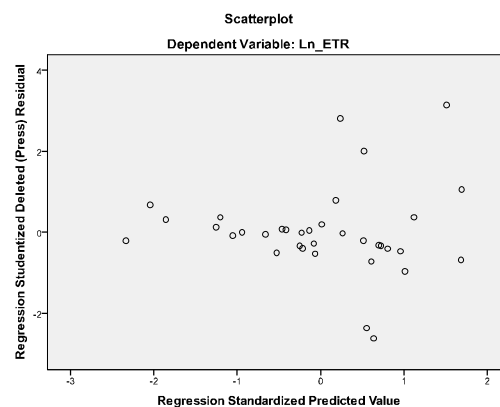
Dari tabel IV.5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0,866 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,154 < 10$ maka variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance Profitabilitas (ROA) sebesar $0,866 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,154 < 10$ maka variabel profitabilitas (ROA) dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik Scatterplot. Berikut adalah hasil dari metode yang dilakukan:



Gambar 4.3
Scatterplot

Sumber : data diolah

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah Autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*) pada data observasi periode sebelumnya dan periode sekarang.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah otokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil uji otokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Durbin Watson (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364	,132	,078	,89498	2,028

a. Predictors : (Constant), ROA , SIZE

b. Dependent Variabel :Ln_ETR

Sumber : Data diolah

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,028. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai DW diantara -2 dan +2.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*. Hubungann antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \beta_2 + X_2 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 18.0 :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,197	1,616	
	SIZE	,100	,133	,133
	ROA	-,097	,044	-,391

a. Dependent Variable: Ln_ETR

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstant $\alpha = -2,197$

SIZE (X_1) = 0,100

ROA(X_2) = -0,097

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -2,197 + 0,100 X_1 + -0,097 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai "a" = -2,197 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari SIZE (X_1) dan ROA (X_2) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka ETR (Y) adalah sebesar -2,197
2. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar 0,100 atau 10% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan SIZE maka akan diikuti oleh kenaikan ETR sebesar 0,100 atau 10% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,097 atau -9,7% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan ROA maka akan diikuti oleh penurunan ETR sebesar -0,097 atau -9,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 18.00. hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,197	1,616		-1,360	,183
	SIZE	,100	,133	,133	,753	,457
	ROA	-,097	,044	-,391	-2,209	,034

a. Dependent Variable: Ln_ETR
Sumber : Data diolah

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35-2 = 33$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,035.

- a. Untuk nilai ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 0,753 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai Signifikan sebesar $0,457 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan (Size) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.
- b. Untuk nilai profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -2,209 > t_{tabel} 2,035$ dan nilai Signifikan sebesar $0,034 > 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

2. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak

$$f_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.00. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,913	2	1,956	2,443	,103 ^a
	Residual	25,632	32	,801		
	Total	29,544	34			

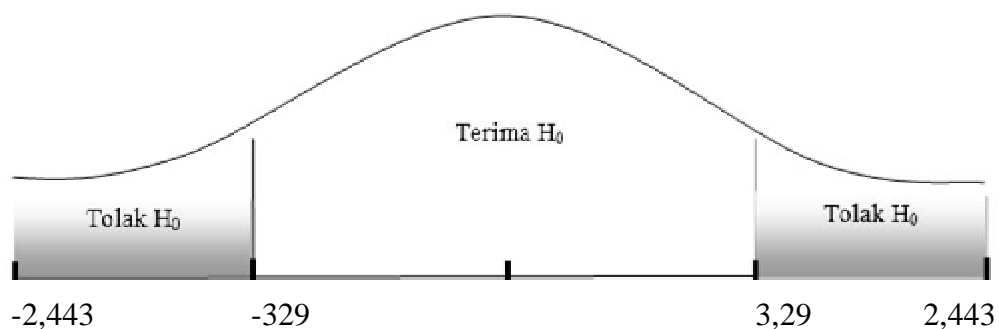
a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: Ln_ETR

Sumber : Data diolah

Untuk kriteria Uji f dilakukan pada tingkat signifikansi = 5% dengan nilai f_{tabel} untuk $f_{tabel} (n-k-1) = 35-2-1 = 32$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{hitung} adalah sebesar 3,29.

Dari hasil pengelolaan di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 2,443 < F_{tabel} 3,29$ dan nilai $Sig 0,103 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya ada tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROA) terhadap variabel terikat *Effective Tax Rate (ETR)*.



Gambar 4.5
Kriteria pengujian Hipotesis F

D. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364	,132	,078	,89498

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: Ln_ETR

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,078 hal ini berarti bahwa 7,8% variasi nilai *Effective Tax Rate*(*ETR*) dipengaruhi oleh peran variasi nilai Profitabilitas (ROA) dan *Ukuran Perusahaan* (*SIZE*). Sisanya 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan

dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Ukuran perusahaan (SIZE)* terhadap *Effective Tax rate (ETR)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 , menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 0,753 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai Signifikan sebesar $0,475 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Ukuran perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Raktif akan mengalami penurunan. Tarif pajak effective tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar skala menengah dan kecil sekalipun akan melakukan perencanaan tarif pajak efektif ,namun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Asset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan

mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} -2,209 > t_{tabel} 2,035$ dan nilai Signifikan sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan Profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai ROA maka nilai ETR akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate. Karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membayar pajak lebih sedikit sehingga Effective Tax Rate perusahaan tersebut akan lebih kecil.

Menurut Noor et.al, (2010) menemukan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan

pajak yang lain yang yang dapat menyebabkan effective tax rate perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Ukuran perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 2,443 < F_{tabel} 3,29$ dan nilai $Sig 0,103 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Ukuran Perusahaan (SIZE)* dan Profitabilitas (ROA) terhadap variabel terikat *Effective Tax Rate (ETR)*.

Dari hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0,078 atau setara dengan 7,8%. *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan Effective TaxRate (ETR) sebesar 7,8% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam Merencanakan tarif pajak efektifnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama(simultan) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikator pertimbangan bagi investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, untuk lebih memperhatikan Nilai tarif pajak efektif dan perusahaan dapat memilih dua metode penyusutan aset tetap untuk melakukan depresiasi, agar setiap tahun dapat menjadi pengurangan dalam pendapatan. Dan pajak yang di bayarkan akan lebih kecil. Sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi.
3. Bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Sonny dan Isnianto Kurniawan. 2009. *Panduan Praktis Perpajakan*. Yogyakarta : CV: Andi.
- Amelia, Vicky. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardiyansah, Danis. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Launtania. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Vol. 1 No. 1
- Danis Ardiyansah, Zulaika. 2014. *Pengaruh SIZE, Liverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*. Semarang : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol 3, No. 2
- Evana, Scania Putri. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Pekanbaru : Jurnal Faculty Of Ekonomi Riau University, Pekanbaru, Indonesia. Vol. 2, No. 1
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jln. Kapt. Mukhtar Basri Medan
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Pers

- Kasmir . 2008 . *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir .2010 . *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Khurin,in Kurnia Putri.2017. *Pengaruh Corporate Governance,Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015* . Pekanbaru: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau . Vol 4, No. 1
- Musyarafah, Eva .2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage , dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate*. Surabaya : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol 6, No . 9
- Noor, Rohaya Md., Nor'Azam Matsuki,dan Barjoyai Bardai. "*Corporate Effective Tax Rate : A study on Malaysian Public Listed Companies*.Malaysian Accounting Review, Vol. 7 (1), No.1-20.2008
- Resmi, Siti .2011 .*Perpajakan Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar . 2011 . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Sitanggang.2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*.Edisi Pertama .Jakarta: Mitra Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang.2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi* .Bandung : PT.Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Waluyo. 2009. *Perpajakan Indonesia* . Jakarta : Salemba Empat
- Waluyo . 2010. *Perpajakan Indonesia* . Jakarta : Salemba Empat.
- Yusmansyah, Andri. 2017.*Pengaruh Struktur Kepemilikan,Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Skripsi.Universitas Pamulang,Tangerang Selatan.